

ISU GENOSIDA MELALUI EKSPLORASI KREATIF FOTOGARI KAMERA ANALOG DENGAN KARYA INSTALASI

Dewo Ananda Prasetyo¹, Donny Trihanondo² dan Teddy Ageng Maulana³

^{1,2,3} Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
dewoananda@student.telkomuniversity.ac.id, donnytri@telkomuniversity.ac.id,
teddym@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Genosida adalah tindakan pembantaian yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu kelompok etnis atau suku dengan tujuan untuk memusnahkan seluruh kelompok tersebut. Genosida merupakan salah satu dari empat pelanggaran HAM berat yang dapat diadili oleh Mahkamah Pidana Internasional. Tujuan (1) menciptakan karya yang jujur dan tak terelakkan tentang realitas genosida, (2) Meningkatkan kesadaran audiensi tentang isu genosida melalui bentuk seni fotografi dan instalasi. Teori seni instalasi dan fotografi digunakan untuk memahami bagaimana kamera analog dapat digunakan untuk membuat karya instalasi yang relevan.

Kata kunci: genosida, instalasi, fotografi, kamera analog.

Abstract: Genocide is an act of massacre carried out systematically against an ethnic or tribal group with the aim of exterminating the entire group. Genocide is one of four serious human rights violations that can be prosecuted by the International Criminal Court. The objectives are (1) to create honest and inevitable works about the reality of genocide, (2) to raise audience awareness about the issue of genocide through photographic art forms and installations. Installation art theory and photography are used to understand how analog cameras can be used to create relevant installation works.

Keywords: genocides, installations, photography, analog cameras.

PENDAHULUAN

Genosida adalah tindakan pembantaian yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu kelompok etnis atau suku dengan tujuan untuk memusnahkan seluruh kelompok tersebut. Genosida merupakan salah satu dari empat pelanggaran HAM berat yang dapat diadili oleh Mahkamah Pidana Internasional. Selain genosida, pelanggaran HAM berat lainnya meliputi kejahatan terhadap kemanusiaan, kejahatan perang, dan kejahatan agresi.

Dalam konteks yang lebih luas, genosida juga dapat diartikan sebagai tindakan sistematis untuk menghancurkan, baik secara fisik maupun budaya, kelompok etnis, agama, atau kelompok tertentu. Salah satunya dalam isu Palestina, beberapa kelompok dan individu percaya bahwa tindakan Israel terhadap Palestina, terutama dalam hal perang dan penindasan, memenuhi definisi genosida ini. Ini menunjukkan bahwa genosida tidak hanya terbatas pada pembantaian fisik, tetapi juga dapat mencakup upaya sistematis untuk menghapus identitas budaya suatu kelompok. Situasi di Palestina saat ini sangat memprihatinkan.

Diklaim bahwa serangan Israel terhadap warga Palestina dianggap sebagai bentuk genosida. Akibatnya, Craig Mokhiber, Direktur HAM PBB, memutuskan untuk mengundurkan diri. Ia berpendapat bahwa PBB tidak lagi memiliki kemampuan untuk menghentikan tindakan genosida yang terjadi di Gaza. Mokhiber mengklaim bahwa PBB telah gagal dalam menghadapi upaya genosida yang sedang berlangsung di Gaza. Penggunaan fotografi sebagai media propaganda telah ada sejak awal foto medium itu sendiri. Para pejabat politik seringkali menggunakan fotografi untuk membangun pengikut fanatik atau menyerang musuh. Dalam banyak kasus, manipulasi foto dianggap dapat diterima untuk kepentingan tersebut. Sebagai contoh, dalam studi berjudul "Analysis of Key Photo Manipulation Cases and Their Impact on Photography" (2017), Jitendra dan Rohita Sharma mengisahkan beberapa kejadian menarik. Salah satunya adalah

pada tahun 1860, menjelang Perang Sipil Amerika Serikat, fotografer Abraham Lincoln menggabungkan foto diri Lincoln dengan foto mantan Presiden John C. Calhoun agar Lincoln terlihat lebih gagah. Kemudian dalam proses pengkaryaan ini, media yang akan digunakan adalah instalasi.

Perkembangan seni instalasi juga tidak terlepas dari kemajuan teknik assemblage atau asemblasi. Dalam karya penulis, manekin akan menjadi simbol tubuh manusia yang utuh namun kemudian menjadi hancur akibat efek genosida. Instalasi ini akan didukung oleh teknik fotografi dalam penggabungan elemen media. Namun, dalam Tulisan ini, fokusnya adalah pada bagaimana fotografi digunakan sebagai alat propaganda dalam konteks genosida. Bagaimana gambar gambar yang diambil selama periode genosida dapat dimanipulasi dan digunakan untuk tujuan propaganda, baik untuk membenarkan tindakan tersebut atau untuk mengekspos kekejaman yang terjadi. Ini adalah area yang belum banyak diangkat. Dengan menggunakan kamera analog dan medium instalasi diharapkan penulis dapat memberi kesadaran sosial terhadap khalayak umum. Yang dalam arti tulisan ini tidak hanya memberikan wawasan baru tentang penggunaan fotografi sebagai alat propaganda, tetapi juga berusaha untuk memanfaatkan medium ini sebagai alat untuk advokasi sosial.

METODE PENELITIAN

Dalam karya ini, penulis memanfaatkan referensi dari buku dan artikel jurnal sebagai pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai isu genosida di Palestina menggunakan fotografi dan instalasi. Diharapkan bahwa penggunaan media fotografi dan instalasi memberikan pemahaman yang baik dan mendalam mengenai kejadian genosida yang sedang terjadi di Palestina. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk mengeksplorasi makna mendalam terkait

isu genosida, yang dihadirkan melalui karya instalasi fotografi analog. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali nuansa dan kompleksitas dari isu yang sensitif ini, serta memahami perspektif yang berbeda dari para pelaku seni dan penikmatnya.

Dalam penelitian ini, analisis visual menjadi salah satu metode utama yang digunakan untuk menilai elemen-elemen visual dalam karya instalasi. Melalui analisis ini, peneliti dapat mengidentifikasi simbol-simbol yang terkandung dalam karya tersebut dan bagaimana simbol-simbol ini berkontribusi pada pemahaman isu genosida. Selain itu, interpretasi simbolik juga dilakukan untuk menggali makna yang lebih dalam dari setiap elemen visual yang ada, serta bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi satu sama lain dalam konteks yang lebih luas. Penelusuran konteks historis dan sosial juga menjadi bagian penting dari penelitian ini. Dengan memahami latar belakang sejarah dan kondisi sosial yang melatarbelakangi isu genosida, peneliti dapat memberikan konteks yang lebih kaya terhadap karya instalasi yang diteliti. Hal ini diharapkan dapat membantu dalam memahami bagaimana isu genosida dibangun dan disampaikan melalui medium seni, serta dampaknya terhadap audiens.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, termasuk observasi langsung terhadap karya instalasi, dokumentasi yang berkaitan dengan pameran, wawancara mendalam dengan seniman atau kurator yang terlibat, serta studi pustaka yang mencakup literatur terkait isu genosida dan seni. Wawancara mendalam diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih personal dan mendalam mengenai motivasi dan pemikiran di balik karya seni yang diteliti. Analisis data dilakukan dengan pendekatan tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan. Selain itu, pendekatan semiotik digunakan untuk memahami tanda-tanda dan simbol-simbol dalam karya seni, serta bagaimana makna dibangun melalui interaksi antara elemen-elemen tersebut. Triangulasi juga diterapkan untuk

memastikan validitas dan reliabilitas temuan, dengan membandingkan data dari berbagai sumber dan metode, penelitian ini difokuskan pada karya instalasi tertentu yang dianggap representatif dalam menggambarkan.

Pada Proses Pembuatan Karya ini penulis menggunakan beberapa alat dan bahan untuk pengambilan foto hingga instalasi, Berikut alat dan bahan yang digunakan:

1. Kamera Analog
2. Roll film analog
3. Maneken tubuh
4. Lampu LED
5. Cat poster

HASIL DAN DISKUSI

Karya ini memberikan ruang bagi audiensi untuk merenungkan dampak genosida yang tengah terjadi saat ini dan bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada kehidupan kita pada masa kini. Melalui cerita ini, Audiensi dihadapkan pada kenyataan yang mengerikan dan menyedihkan tentang kekejaman yang dilakukan terhadap kelompok tertentu. Dengan menggambarkan situasi ini secara detail, karya ini berusaha untuk menggugah empati dan kesadaran audiensi akan pentingnya menghormati hak asasi manusia. Melalui interpretasi yang kuat dan kompleks, menggambarkan penderitaan dan trauma. Karya ini menggambarkan bagaimana genosida dapat merusak hubungan antarindividu, memecah belah komunitas, dan menciptakan ketidakstabilan sosial yang berkepanjangan. Dengan menghadirkan cerita yang menggugah emosi. Penulis berencana membuat sebuah instalasi berupa maneken dan fotografi, maneken disimbolkan sebagai tubuh manusia yang utuh lalu menjadi hancur akibat terkena dampak dari genosida. Foto yang akan diambil menggunakan

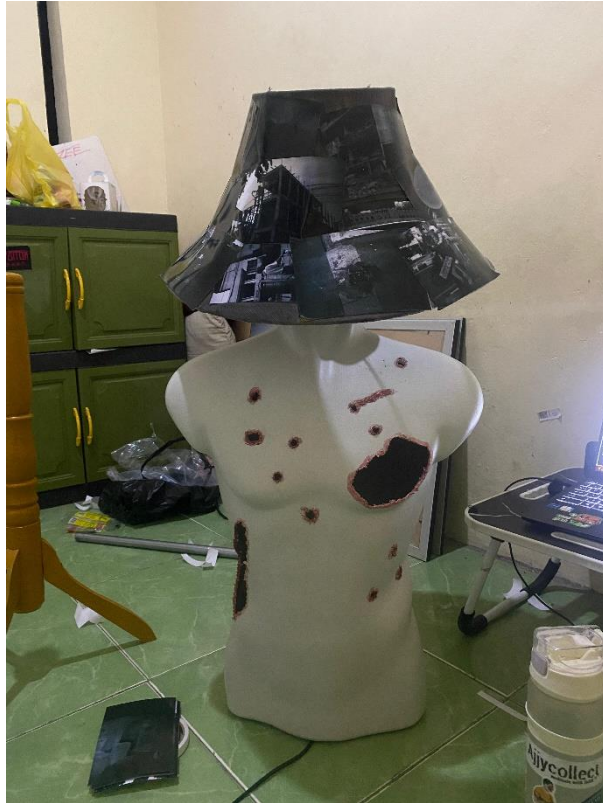
simbol simbol yang terjadi di Palestina sekarang, seperti sulitnya akses makan, terbatasnya pasokan air, bangunan utuh yang hancur.

Penulis akan menciptakan karya instalasi yang dikategorikan sebagai filled space installation, yaitu karya instalasi yang hanya sebatas pengisi ruang dan tidak memiliki keterikatan dengan ruangan di sekitarnya. Hal ini berkaitan dengan proses membuat maneken yang akan dibentuk seperti hancur menggunakan solder, instalasi karya akan terdiri dari maneken, kayu, dan lampu, lampu yang digunakan nanti akan berwarna merah menggambarkan kekejaman genosida yang terjadi di Palestina.

Simbol kehancuran dalam seni adalah sarana yang efektif untuk menggali berbagai tema universal. Pesan yang terkandung di dalamnya memiliki dimensi yang kompleks dan cenderung dapat diinterpretasikan secara personal. Dengan memperhatikan latar belakang budaya, gaya artistik, dan simbol-simbol lain yang terdapat dalam karya seni, kita dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap maksud yang ingin disampaikan oleh sang seniman. Teori kreatif ini menggunakan berbagai teknik dan pendekatan kreatif untuk menghasilkan ide-ide melakukan eksperimen dengan berbagai media dan teknik untuk menemukan cara-cara baru untuk mengekspresikan diri.



HASIL KARYA



*Gambar 1 Hasil karya akhir
Sumber: dokumentasi pribadi 2024*

Manekin yang merepresentasikan tubuh manusia secara utuh mengalami kerusakan yang signifikan sebagai akibat dari kekejaman yang dilakukan oleh pihak Zionis. Kerusakan ini tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga simbolis, mencerminkan penderitaan yang dialami oleh banyak korban yang tidak memiliki tubuh utuh. Dalam konteks ini, manekin tersebut menjadi lambang dari kehilangan dan kehampaan yang dirasakan oleh mereka yang terpengaruh oleh konflik. Setiap bagian yang rusak pada manekin mencerminkan bagian-bagian dari kehidupan yang hilang, harapan yang hancur, dan identitas yang terfragmentasi. Para korban, yang juga tidak memiliki tubuh utuh, menggambarkan realitas pahit dari kekerasan yang dialami, di mana banyak dari mereka harus hidup dengan luka fisik dan emosional yang mendalam. Dalam hal ini, manekin bukan hanya sekadar

objek, tetapi juga representasi dari tragedi kemanusiaan yang lebih luas, yang menuntut perhatian dan empati dari masyarakat global. Hasil foto yang penulis lampirkan menunjukkan ketidakaturan yang mencerminkan situasi di Palestina pada saat itu, yang sangat kacau dan tidak teratur.

KESIMPULAN

Karya dengan judul “Isu Genosida Melalui Eksplorasi Kreatif Fotografi Kamera Analog Dengan Karya Instalasi” sebuah eksplorasi kreatif melalui fotografi analog dan instalasi seni merupakan suatu pendekatan yang unik dan mendalam dalam menggali isu genosida. Melalui medium fotografi analog, seniman dapat menangkap momen-momen yang penuh emosi dan keaslian, memberikan nuansa yang berbeda dibandingkan dengan fotografi digital. Teknik ini memungkinkan penonton untuk merasakan kedalaman dan keintiman dari setiap gambar, yang pada gilirannya dapat membangkitkan empati dan kesadaran akan tragedi yang dialami oleh para korban genosida.

Instalasi seni yang dihadirkan dalam proyek ini berfungsi sebagai ruang interaktif yang mengundang pengunjung untuk terlibat secara langsung dengan tema yang diangkat. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, instalasi ini dapat mendorong diskusi yang mendalam mengenai dampak psikologis yang ditimbulkan oleh genosida, baik bagi para korban maupun bagi masyarakat luas. Diskusi ini penting untuk memahami bagaimana trauma yang ditinggalkan oleh peristiwa-peristiwa tersebut dapat mempengaruhi generasi-generasi berikutnya, serta bagaimana kita sebagai masyarakat dapat belajar dari sejarah untuk mencegah terulangnya kekejaman serupa di masa depan.

SARAN

Karya ini memiliki kemampuan yang signifikan untuk berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif. Dalam konteks ini, disarankan untuk menyelenggarakan lokakarya atau forum diskusi yang terbuka bagi masyarakat. Kegiatan semacam ini tidak hanya akan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang karya tersebut, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi langsung dengan para pencipta dan ahli di bidangnya. Kolaborasi dengan institusi pendidikan juga sangat dianjurkan, karena dapat memperluas jangkauan dan dampak dari karya ini. Melalui kerjasama dengan sekolah, universitas, atau lembaga pendidikan lainnya, karya ini dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, sehingga siswa dan mahasiswa dapat belajar dari pengalaman dan proses kreatif yang terlibat.

Selain itu, menerbitkan dokumentasi yang mencatat proses kreatif serta hasil karya tersebut juga merupakan langkah yang penting. Dokumentasi ini tidak hanya akan menjadi sumber referensi yang berharga bagi generasi mendatang, tetapi juga dapat berfungsi sebagai alat promosi yang efektif untuk menarik perhatian lebih banyak orang terhadap karya ini. Dengan cara ini, diharapkan karya ini tidak hanya menjadi sebuah produk seni, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitran, M. R., Endriawan, D., & Trihanondo, D. (2024). VISUALISASI GAYA HIDUP REMAJA PADA MALAM HARI DALAM BENTUK KARYA FOTOGRAFI KONSEPTUAL. *eProceedings of Art & Design*, 11(2).
- Budiman, C. R., Maulana, T. A., & Rachmawanti, R. (2024). PERILAKU MANUSIA TERHADAP TEKNOLOGI DALAM KARYA SENI INSTALASI BERJUDUL HUMAN CHANGE. *eProceedings of Art & Design*, 11(2).

- Amalia, S., Endriawan, D., & Sintowoko, D. A. W. (2024). VISUALISASI QUARTER LIFE CRISIS DENGAN KARYA INSTALASI. *eProceedings of Art & Design*, 11(2).
- Hidayat, W. (2021). Dampak Gerakan Zionisme Israel Terhadap Konstalasi di Timur Tengah. *Journal Social Society*, 1(2), 51-60.
- Nailarifqa, A., & Kewuel, H. K. (2024). Konstruksi Identitas Anak Muda Kota Malang Pengguna Fotografi Analog Di Era Digital. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(1), 35-43.
- Husna, S., Sadono, S., & Rohadiat, V. G. (2024). ANALISIS KONSISTENSI VISUAL POLKADOT KARYA INSTALASI YAYOI KUSAMA SEBAGAI IDENTITAS SENIMAN. *eProceedings of Art & Design*, 11(3).
- Luthfi, M. N. E. (2022). Wacana Poskolonial: Islamic Worldview Dalam Studi Hubungan Internasionl Kontemporer. *Jurnal Alternatif-Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 13(1).
- Putro, F. H. A. (2020). Pelatihan Fotografi di Era Digital dalam Kontek Komunikasi Visual. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(12), 276-281.
- Zainnahr, M. B., & Dwicahyo, W. (2021). Memaknai Emosi Sebuah Kota Melalui Fotografi Jalanan. *Vis. Herit. J. Kreasi Seni dan Budaya*, 3, 144-150.
- Nugroho, N. L. (2022). Mitos Eksploitasi Tubuh Pada Seni Instalasi Dalam Film *Penyalin Cahaya*. *DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media*, 2(4), 81-91.